

ISBN: 978-602-7998-83-4

**PROSIDING  
SEMINAR NASIONAL**

**AGRIBISNIS DAN PENGEMBANGAN  
EKONOMI PERDESAAN II**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA  
2015**

**PENERBIT**

**UTM Press**  
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

Mei, 2015

**Seminar Nasional**  
*Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan II*

---

**AGRIBISNIS DAN PENGEMBANGAN EKONOMI PERDESAAN II**

**Penanggung Jawab:**

**Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Trunojoyo Madura**

**Editor:**

**Andrie Kisroh Sunyigono**

**Ellys Fauziah**

**Mardiyah Hayati**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA  
2015**

**Katalog dalam Terbitan**

Proceeding: Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan II  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura,  
UTM Press 2015  
x + 467 hlm.; 21 x 29,7 cm

**ISBN 978-602-7998-83-4**

*Editor* : Andrie Kisroh Sunyigono  
Ellys Fauziah  
Mardiyah Hayati  
*Layouter* : Taufik R D A Nugroho  
*Cover design* : Didik Purwanto  
Penerbit : UTM Press

\* Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura  
Jl. Raya Telang PO Box. 2 Kamal Bangkalan  
Telp : 031-3013234  
Fax : 031-3011506

*Mei, 2015*

**Seminar Nasional**  
*Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan II*

---

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

*Alhamdulillah*, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya atas karunia, rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku prosiding ini bisa diterbitkan. Buku prosiding ini terbit karena terselenggaranya seminar nasional "Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan II" yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2015. Seminar ini merupakan seminar seri 2 yang merupakan kelanjutan dari "Agribisnis dan Pengembangan Perdesaan I" yang telah dilaksanakan pada 2014. Pada seminar seri kedua ini merupakan kerjasama antara Program Studi Agribisnis Universitas Trunojoyo Madura dengan Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesi (PERHEPI) Komda Bangkalan.

Penyelenggaraan seminar ini menghadirkan 3 pembicara yaitu: (1) Prof. Bustanul Arifin (PERHEPI Pusat, Guru Besar Ilmu Ekonomi Pertanian Universitas Lampung) sebagai pembicara kunci; (2) Dr. Enny Sri Hartati (Direktur INDEF) sebagai pemakalah utama dan Dr. Elys Fauziah (Pakar Ekonomi Pertanian UTM) sebagai pemakalah pembicara.

Di dalam prosiding ini terdapat 44 makalah yang terdiri dari beberapa kelompok, yaitu : (1) Agribisnis dan Kewirausahaan; (2) Agroindustri dan Nilai Tambah; (3) Ekonomi dan Kebijakan; dan (4) Sosial dan Komunikasi.

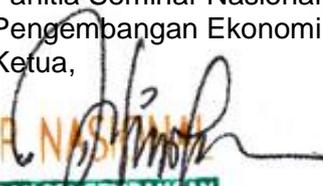
Kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait seperti rektor UTM, Dekan FP-UTM, Kaprodi Agribisnis FP-UTM serta PERHEPI Pusat yang telah mengalokasikan anggaran untuk kegiatan ini. Kami juga memberikan apresiasi yang tinggi kepada, PT. Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) dan UTM Press sebagai sponsor kegiatan ini. Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para pemakalah serta seluruh panitia dan semua pihak yang telah terlibat baik langsung maupun tidak langsung demi kesuksesan seminar hingga diterbitkannya prosiding ini.

Demikian kata pengantar buku prosiding ini, dengan harapan semoga ke depannya kegiatan seminar nasional Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan akan terselenggara dengan lebih baik lagi. Kami juga berharap, semoga sumbangsih baik pemikiran melalui makalah, ide maupun lain-lainnya bisa memberikan kontribusi di bidang Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan yang lebih baik.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bangkalan, Mei 2015

Panitia Seminar Nasional Agribisnis dan  
Pengembangan Ekonomi Perdesaan II  
Ketua,



SEMINAR NASIONAL  
AGRIBISNIS DAN PENGEMBANGAN  
EKONOMI PERDESAAN II

Dr. Teti Sugiarti

NIP.197004282001122001

*Mei, 2015*

**Seminar Nasional**  
*Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan II*

---

**DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
MATERI PEMBICARA KUNCI.....	1
MATERI PEMBICARA UTAMA .....	11
PEMBANGUNAN PERDESAAN MELALUI PENCIPTAAN AGROINDUSTRI MIE BERBASIS BAHAN BAKU UMBI LOKAL DI BANGKALAN (Studi Kasus Pada UKM Lestari).....	35

**AGRIBISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN**

KARAKTERISTIK UMKM BATIK MADURA DI KABUPATEN PAMEKASAN .....	49
Afif Budiarto, Slamet Subari, Novi Diana Badrut Tamami dan Ihsanudin	
POTENSI WISATA SUMBERDAYA PERAIRAN PULAU MASALEMBU.....	57
Ainun Fauziatu Iffah dan Ihsannudin	
DIMENSI ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN KINERJA UMKM TAHU DI KABUPATEN BOGOR.....	65
Andina Dyah Rahmadhani Aditya, Heny K.S Daryanto, Burhanuddin	
PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PROGRAM KREDIT PETERNAKAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI POTONG RAKYAT DI PROVINSI JAWA TENGAH.....	76
E. Prasetyo, T. Ekowati, W. Roessali, Mukson, A. Setiadi	
ANALISIS KEBUTUHAN UNTUK PENINGKATAN USAHA TANI PADA ANGGOTA KELOMPOK TANI "MAKMUR II" DESA CANDIGARON SUMOWONO KABUPATEN SEMARANG JAWA TENGAH .....	84
Eddy, B.T., T. Dalmiyatun dan K. Budiraharjo	
PREFERENSI KONSUMEN TERHADAP ATRIBUT TERASI INSTAN.....	90
Elys Fauziah, Iffan Maflakhah	
PERAN PERGURUAN TINGGI VOKASI DALAM <i>TRIPLE HELIX</i> SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN UKM DI SUMATERA BARAT (Studi Kasus Politani PYK dan UP3HP Solok Mato Aie-Payakumbuh) .....	98
Iis Ismawati, Amrizal, Tri Novita Zuhara Jingga	
KELOMPOK TANI YANG MENGEMBANGKAN <i>ENTERPRENEUR</i> AGRIBISNIS JAGUNG DI KABUPATEN PAMEKASAN.....	108
Isdiana Suprpti, Achmad Amzeri, Kelik P. W. Sukma	
MANAJEMEN USAHA KERIPIK TEMPE DI BATU MALANG .....	116
Istis B; Rahayu R; Dyah EW	
URGENSI KREDIT MIKRO UNTUK PEMBIAYAAN PERTANIAN RAKYAT DAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI INDONESIA .....	125
Jajat Sudrajat	

ANALISIS USAHA PEGARAMAN RAKYAT DALAM MENYOKONG PENCAPAIAN SWASEMBADA GARAM TAHUN 2014 (Studi Kasus di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang) .....	135
Muhlason, Aminah H.M Ariyani, Amanatus Zuhriyah dan Ihsannudin	
FAKTOR PENGEMBANGAN AGRIBISNIS SAPI PERAH ANGGOTA GAPOKTAN BANYU AJI KABUPATEN SEMARANG, JAWA TENGAH.....	142
Mukson, S.I. Santoso, W. Roessali, M. Handayani dan A. Setiadi	
KINERJA PEMASARAN UMKM BATIK MADURA DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI PERDESAAN DI KABUPATEN PAMEKASAN.....	152
Slamet Subari, Novi Diana Badrut Tamami dan Ihsannudin	
REVIEW : POTENSI dan PELUANG PENGEMBANGAN BAWANG TIWAI di KALIMANTAN TIMUR.....	160
Sumarmiyati, Sri Wulan Pamuji Rahayu	
USAHATANI PADI ORGANIK DIDUKUNG LEMBAGA KEUANGAN (Studi Kasus Pada Petani organik di Kabupaten Tasikmalaya).....	166
Wahid Erawan	
ANALISIS FINANSIAL DAN SENSITIVITAS USAHA AGRIBISNIS KAMBING PERAH (Suatu Studi Kasus) .....	175
Yuni Mundiari	
PERAN KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN (POKDAKAN) TERHADAP PENGEMBANGAN AGRIBISNIS IKAN GURAMI DI KABUPATEN BANYUMAS .....	184
Yusuf Enril Fathurrohman	

### AGROINDUSTRI DAN NILAI TAMBAH

TINGKAT RISIKO BIAYA USAHA PEGARAMAN RAKYAT KABUPATEN SAMPANG DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PENCAPAIAN SWASEMBADA GARAM.....	197
Aminah H.M. Ariyani, Amanatus Zuhriyah dan Ihsannudin	
APLIKASI METODE KANO UNTUK PENGEMBANGAN USAHA PISANG GORENG KREMES.....	203
Rendy Erwinsyah Putra, Burhan, Banun Diyah Probowati	
PEMANFAATAN SUMBER LIMBAH ORGANIK MENJADI PUPUK ORGANIK CAIR SEBAGAI PELUANG USAHA.....	213
Jajuk Herawati, Indarwati dan Yhogga Pratama Dhinata	
KAJIAN NILAI TAMBAH DAN MANFAAT EKONOMI LIMBAH BIJI DAN GULMA TANAMAN.....	222
Jajuk Herawati, Indarwati, Koesriwulandari dan Tatuk Tojibatus S	
EVALUASI MODEL PENGEMBANGAN PERTANIAN ORGANIK BUAH NAGA MELALUI LOGICAL FRAMEWORK APPROACH .....	230
Kustiawati Ningsih, Halimatus Sakdiyah, Herman Felani	

VALUASI EKONOMI LAHAN SAWAH SEBAGAI PENYEDIA PUPUK (N,P,K) <b>SECARA ALAMI</b> .....	250
Markus Patiung, Erna Haryanti, Koesriwulandari	
HARGA POKOK PRODUKSI SUSU PETERNAKAN SAPI PERAH RAKYAT DI KECAMATAN UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG.....	257
Marzuki S, M. Handayani dan K. Budiraharjo	
KAJIAN TEKNOLOGI BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI KOTA BALIKPAPAN, PROVINSI KALIMANTAN TIMUR .....	266
Muhamad Rizal	
PENINGKATAN NILAI TAMBAH DAUN KELOR ( <i>MORINGA OLEIFERA</i> ) PADA COOKIES .....	274
Sinar Suryawati, Sri Hastuti, Iffan Maflahah	
USAHA TAMBAHAN PETANI DENGAN PEMBUATAN GARAM GUNUNG DI KECAMATAN KRAYAN KABUPATEN NUNUKAN KALIMANTAN UTARA.....	282
Sriwulan PR, Bachrian Pebriyadi, Sumarmiyati	
ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI PADA USAHA TERNAK SAPI POTONG INDUK-ANAK DI KABUPATEN BLORA.....	289
Titik Ekowati, Edy Prasetyo, Djoko Sumarjono, Bambang Mulyatno S	
KONTRIBUSI SIM INDUSTRI SAPI PERAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MEMPERKUAT RANTAI KOMODITAS INDUSTRI SUSU DI JAWA TIMUR .....	300
Andrie Kisroh Sunyigono, Elys Fauziah, dan Mulaab	

## **EKONOMI DAN KEBIJAKAN**

PEMANFAATAN PEKARANGAN DI MADURA UNTUK MENUNJANG KETAHANAN PANGAN DAN ENERGI .....	319
Eko Setiawan	
REVIEW KEBIJAKAN PERATURAN PERUNDANGAN TERKAIT ASPEK FINANSIAL PADA INDUSTRI SAPI POTONG DALAM MENUNJANG PROGRAM SWASEMBADA DAGING .....	325
Mardiyah Hayati, Andrie Kisroh Sunyigono, Teti Sugiarti	

## **SOSIAL DAN KOMUNIKASI**

EVALUASI ADOPSI TEKNOLOGI BUDIDAYA DAN KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI PENANGKAR BENIH PADI DI PROPINSI SUMATERA BARAT .....	337
Chairul Muslim	
PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA PERTANIAN .....	352
Dedi Sufyadi	
SOCIAL STUDY ON THE DEVELOPMENT OF AREA BASED MEDIUM ALTITUDE SPECIALTY ARABICA COFFEE AT JEMBER REGENCY .....	358
Diah Puspaningrum	

KOMUNIKASI BISNIS PERTANIAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN POSISI TAWAR PETANI MENUJU MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) : SEBUAH TINJAUAN KONSEPTUAL .....	371
Dwi Ratna Hidayati	
TINGKAT KONSISTENSI PEMUDA TANI TERHADAP TRANSFORMASI SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN PONOROGO.....	379
Eri Yusnita Arvianti, Asnah, Anung Prasetyo	
PEMETAAN KERAWANAN KONFLIK MASYARAKAT MULTIETNIS DI PULAU KECIL SEBAGAI SEBUAH UPAYA PREVENTIF KESINAMBUNGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT .....	395
Ihsannudin dan Aminah H.M Ariyani	
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TANI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PEDESAAN DENGAN MENGOPTIMALKAN PENGUSAHAAN PEKARANGAN DI DESA HADILUWIH KABUPATEN PACITAN. ....	402
Indarwati, Jajuk Herawati, Hary Sastryawanto	
PENILAIAN SKOR POLA PANGAN HARAPAN PENDUDUK DI KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT .....	413
Mardiana, Moh. Nazam dan A. Muzani	
PERAN KELUARGA DALAM PROSES REGENERASI PETANI HORTIKULTURA (Kasus di Kelompok Tani Katata Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung).....	421
Rani Andriani Budi Kusumo, Anne Charina, Gema Wibawa Mukti	
DAMPAK PROGRAM MODEL KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI TERHADAP POLA PANGAN HARAPAN DI DESA BANYUAJUH KECAMATAN KAMAL KABUPATEN BANGKALAN.....	430
Rini Fitriani, Taufik R D A Nugroho	
POLA KOMUNIKASI PADA PENGEMBANGAN KAPASITAS INDUSTRI RUMAHTANGGA UBI UNGU: KASUS DESA PINGGIR SARI, KEC ARJASARI, KABUPATEN BANDUNG, JAWA BARAT.....	440
Sri Fatimah & Yayat Sukayat	
MODAL SOSIAL MASYARAKAT MULTI ETNIS DI PULAU MASALEMBU .....	449
Sugiono dan Ihsanudin	
PERAN SERTA WANITA PETERNAK PADA USAHA SAPI PERAH DI KECAMATAN UNGARAN TIMUR UNTUK MENINGKATKAN KONTRIBUSI PENDAPATAN KELUARGA.....	458
T. Dalmiyatun, W. Roessali, W. Sumekar, D. Mardiningsih	

## PERAN SERTA WANITA PETERNAK PADA USAHA SAPI PERAH DI KECAMATAN UNGARAN TIMUR UNTUK MENINGKATKAN KONTRIBUSI PENDAPATAN KELUARGA

T. Dalmiyatun, W. Roessali, W. Sumekar, D. Mardiningsih  
Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro Semarang  
Email : [tutik.dalmiyatun@undip.ac.id](mailto:tutik.dalmiyatun@undip.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran serta perempuan pada usaha peternakan sapi perah dan untuk Mengetahui hubungan antara kepemilikan ternak, pendidikan peternak, curahan jam kerja dan lama beternak terhadap kontribusi pendapatan perempuan keluarga peternak. Penelitian dilaksanakan tanggal 26 Januari sampai 28 Maret 2015 di Kecamatan Ungaran Timur. Metode penelitian yang digunakan metode survey dengan metode pengambilan sampel lokasi menggunakan metode purposive sampling. Besarnya sampel yang diambil adalah 30 responden. Responden adalah tenaga kerja perempuan peternak sapi perah di Ungaran Timur. Variabel yang diamati adalah jumlah kepemilikan ternak, pendidikan peternak, curahan jam kerja, dan lama beternak serta kontribusi pendapatan keluarga peternak. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis kuantitatif dalam bentuk persamaan korelasi. Tenaga kerja perempuan memberikan kontribusi terhadap total curahan jam kerja pada usaha ternak sapi perah yaitu sebesar 42.06% dan sebesar 28,11% setara Rp 542.919,8 terhadap Pendapatan Keluarga. Variabel jumlah kepemilikan ternak dan curahan jam kerja memiliki hubungan sangat nyata terhadap pendapatan kerja perempuan keluarga peternak.

Kata kunci: Peranan perempuan; Sapi perah; Pendapatan peternak.

### ABSTRACT

This study was done to determine the role of women in the dairy farm business and for knowing the relationship between ownership of livestock, education of farmers, the outpouring of long working hours and raising the contribution of women's income family farmers. The research was conducted on the 26th of January until the date of March 28, 2015 in the district of East Ungaran. The method used is survey method with the location of the sampling method using purposive sampling. The amount of samples taken were 30 respondents. Respondents were female labor force dairy farmers in East Ungaran. The variables measured were the number of livestock ownership, education of farmers, the outpouring of working hours, and the old livestock breeder and the contribution of family income. Analysis of the data used is descriptive statistical analysis and quantitative analysis in the form of a correlation equation. Female labor contributes to the total outpouring of hours worked in the dairy cattle business in the amount of 42.06 % and amounted to 28.11 % , equivalent to Rp 542,919.8 against Family Income variable number of livestock ownership and the outpouring of hours of work have a very real relationship to the female labor income families ranchers .

Keywords: Role of women; Dairy cows; The income of farmers.

### PENDAHULUAN

Sektor peternakan merupakan sektor usaha yang banyak menyerap tenaga kerja, salah satunya yaitu peternakan sapi perah. Sapi perah merupakan golongan hewan ternak ruminansia yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan akan bahan pangan bergizi tinggi yaitu susu. Semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi sehingga meningkatkan jumlah permintaan susu. Perkembangan ini senantiasa di dorong oleh pemerintah agar swasembada susu tercapai secepatnya.

Akan tetapi perkembangan usaha peternakan sapi perah yang ada di Indonesia masih merupakan jenis peternakan rakyat yang hanya berskala kecil dan masih menerapkan sistem pemeliharaan yang tradisional.

Kegiatan usaha produktif sub-sektor peternakan senantiasa melibatkan wanita dalam pelaksanaan usahatani, terutama usahatani keluarga. Peran tenaga kerja wanita diperlukan karena dalam sektor peternakan diperlukan ketelatenan dan keuletan sehingga tenaga kerja wanita cocok bekerja di peternakan. Upaya melibatkan wanita dalam kegiatan usahatani ternak merupakan salah satu upaya peningkatan keamanan ekonomi keluarga dan efisiensi pemanfaatan sumberdaya lokal serta meningkatkan status gender wanita dalam kegiatan sektoral. Keterlibatan kaum wanita dalam kegiatan usahatani-ternak merupakan upaya meningkatkan kekuatan nilai input yang disumbangkan dalam proses produksi dan proses pengambilan keputusan. Keikutsertaan gender wanita dalam kegiatan usahatani ternak mampu memberikan sumbangan finansial dalam bentuk peningkatan pendapatan keluarga. Sebagai anggota keluarga, gender wanita juga mampu mengontrol aset produksi.

Perempuan mempunyai andil dalam keberlangsungan usaha peternakan karena perempuan lebih telaten dan teliti baik dalam pemeliharannya maupun manajemen usaha. Seorang wanita selain bekerja juga mempunyai tanggungjawab mengurus keluarga, dimana harus melayani kebutuhan anak dan suami. Akan tetapi perempuan sering kali dipandang mempunyai kontribusi berbeda dengan laki laki karena dari segi tenaga dan kuantitas kerjanya. Sistem kehidupan masyarakat pedesaan biasanya berkelompok atas dasar kekeluargaan, mereka berkelompok pekerjaan pertanian dan peternakan biasanya dilakukan bersama-sama antara anggota masyarakat, sebagai akibat dari kerjasama tersebut maka pada masyarakat desa jarang dijumpai pekerjaan berdasarkan keahlian, akan tetapi biasanya pekerjaan didasarkan pada usia (karena kekuatan fisiknya) dan Jenis kelaminnya. (Elly, Hakam, Ridwan, 2008).

Pada usaha peternakan sapi perah, banyak perawatan yang bisa dilakukan oleh perempuan, tidak harus dilakukan oleh laki laki, seperti memandikan ternak, memberi makan ternak sampai melakukan pemerahan susu. Pekerjaan tersebut bisa dilakukan oleh perempuan dirumah disela waktu mengurus rumah dan keluarga. Perempuan memainkan peran menonjol dalam pertanian karena kendala ekonomi yang terus-menerus mereka hadapi. Pemberdayaan perempuan telah menjadi fokus utama dari pangan masa depan pada pertumbuhan sektor pertanian. Melihat pentingnya peranan wanita terhadap kontribusi pendapatan keluarga maka perlu dikaji hubungan antara peran kerja perempuan terhadap kontribusi pendapatan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran serta wanita pada keluarga peternak sapi perah di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang dan mengetahui hubungan kepemilikan ternak, pendidikan peternak, curahan jam kerja dan lama beternak terhadap kontribusi pendapatan perempuan keluarga peternak. Hasil temuan tentang penelitian ini dapat memberikan masukan dan evaluasi tentang peran serta dan kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita dalam keluarga di sektor peternakan sapi perah di Kecamatan Ungaran timur Kabupaten Semarang. Bagi Dinas Peternakan, lembaga keuangan, koperasi, dan pihak ekstern lain yang terkait hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menetapkan berbagai kebijakan yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan usaha peternakan di pedesaan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Usaha peternakan sapi perah**

Sapi merupakan hewan ternak sebagai sumber penghasil daging, susu dan tenaga. Ternak sapi perah dibudidayakan untuk menghasilkan susu yang memiliki nilai gizi yang tinggi. Susu sebagai salah satu sumber protein hewani semakin dibutuhkan

dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan kecerdasan bangsa Indonesia, hal ini sejalan dengan kesadaran masyarakat akan peranan zat gizi yang terkandung didalamnya, maka tidaklah heran apabila permintaan akan susu sapi perah juga semakin meningkat.

Pengembangan peternakan sapi perah di Indonesia pada dasarnya bertujuan meningkatkan produksi susu dalam negeri untuk mengantisipasi tingginya permintaan susu. Hal tersebut memberikan peluang bagi peternak, terutama peternakan sapi perah rakyat untuk lebih meningkatkan produksi, sehingga ketergantungan akan susu impor dapat dikurangi. Konsekuensi logis dari keadaan tersebut, perlu ditunjang oleh perkembangan peternakan sapi perah agar eksis dalam penyediaan produksi susu dan dapat terjaga kelangsungan hidupnya (Suherman, 2008).

Pemeliharaan sapi perah pada peternak rakyat masih menggunakan teknologi yang bersifat sederhana dalam pemeliharaan sapi perah, dimana pengetahuan pemeliharaan sapi perah peternak masih didapat secara turun temurun, dan merupakan usaha sampingan. Setiap usaha mengharapkan keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki peternak (Emawati, 2011). Swastika (2003) menyatakan bahwa peternakan sapi perah di Indonesia umumnya merupakan usaha keluarga di pedesaan dalam skala kecil, sedangkan usaha skala besar masih sangat terbatas dan umumnya merupakan usaha sapi perah yang baru tumbuh.

Rendahnya tingkat kualitas dan produktivitas ternak tersebut lebih disebabkan oleh kurangnya modal, serta pengetahuan/ketrampilan petani yang mencakup aspek produksi, pemberian pakan, pengelolaan hasil pasca panen, penerapan sistem recording, pemerahan, sanitasi dan pencegahan penyakit. Pengetahuan petani mengenai aspek tataniaga masih harus ditingkatkan sehingga keuntungan yang diperoleh sebanding dengan pemeliharaannya. Keuntungan tersebut dapat terjadi jika peternak memiliki manajemen yang baik meningkatkan skala usaha, meningkatkan frekuensi pemerahan, memberikan pakan yang cukup dan berkualitas. Peternak harus menekan biaya produksi sehingga dapat keuntungan yang lebih maksimal di dalam usaha ternak Rusdiana dan Wahyuning (2009). Keuntungan akan terjadi jika pendapatan peternak tinggi, dan biaya produksi rendah, sehingga akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari suku bunga bank. Profitabilitas merupakan cara untuk mengukur kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva atau sumber penghasilan yang dipercayakan kepadanya (Riyanto, 1995).

## **2 Peran Wanita Pada Usaha Peternakan**

Gambaran mengenai tanggung jawab seorang istri atau perempuan dalam keluarga dapat dilihat melalui perannya sebagai istri dalam rumahtangga. Peran menggambarkan orang yang dapat mengatur perilakunya sesuai dengan perilaku orang-orang disekitarnya (Meliala, 2006). Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku, norma tersebut berasal dari kesepakatan berdasarkan hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat.

Soekanto dalam Meliala (2006) menjelaskan bahwa peranan merupakan hasil atau bentuk dari status yang dapat diukur dengan menghitung curahan waktu yang digunakan untuk setiap kegiatan yang dilakukan oleh individu rumahtangga pada sektor produktif, reproduktif dan kemasyarakatan. Soekartawi (2003), Umur tenaga kerja di pedesaan juga sering menjadi penentu besar kecilnya upah. Mereka yang tergolong dibawah usia dewasa akan menerima upah yang juga lebih rendah bila dibandingkan dengan tenaga kerja yang dewasa. Oleh karena itu penilaian terhadap upah perlu distandarasi menjadi hari kerja orang (HKO) atau hari kerja setara pria (HKSP). Lama waktu bekerja juga menentukan besar kecilnya tenaga kerja makin lama jam kerja, makin tinggi upah yang mereka terima dan begitu pula sebaliknya. Tenaga kerja bukan manusia seperti mesin dan ternak juga menentukan besar kecilnya upah tenaga kerja. (Soekartawi, 2003)

Peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga, telah diakui adanya peran ganda dari perempuan, baik sebagai istri, ibu, pekerja profesional, serta anggota masyarakat. Jadi perempuan dapat memainkan peranannya di sektor publik, domestik, dan kemasyarakatan. Perempuan dikenal sebagai individu yang dapat mengajarkan berbagai kegiatan pada waktu yang sama sehari-hari. Hal-hal yang bisa dilakukan perempuan di desa adalah aktivitas-aktivitas seperti menggondong anak sambil menyapu halaman rumah di pagi hari, sambil menunggu menjemur padi dan menjemur pakaian, atau aktivitas-aktivitas seperti mengasuh anak, sambil menunggu toko di rumah, sambil menunggu memasak air, dan menjemur pakaian. Peran perempuan di sektor publik juga tidak dapat dipandang sebelah mata. Telah dibuktikan bahwa peran perempuan dapat menjadi penyelamat keluarga dan penyelamat bangsa di masa krisis ekonomi dengan keuletannya dalam beraktivitas mencari tambahan uang bagi keluarganya. Berbagai data dan bukti telah menunjukkan bahwa perempuan dapat menjadi penyangga ekonomi keluarga, mulai dari tingkatan sederhana sampai ke tingkatan profesional.

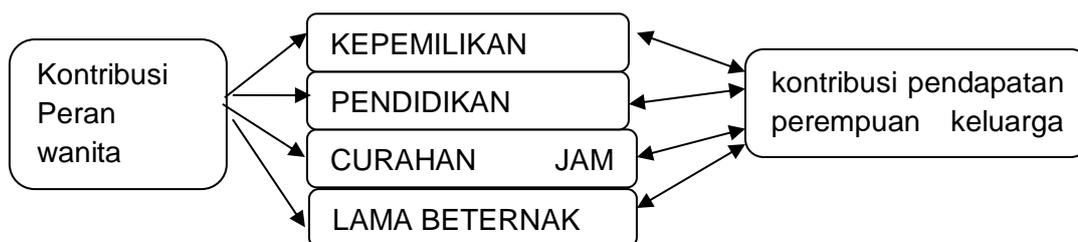
### **3. Kontribusi Pendapatan Wanita**

Menurut Suratiah (2006) pendapatan dan biaya usahatani ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal. Faktor eksternal berupa harga dan ketersediaan sarana produksi. Ketersediaan sarana produksi dan harga tidak dapat dikuasai oleh petani sebagai individu meskipun dana tersedia. Bila salah satu sarana produksi tidak tersedia maka petani akan mengurangi penggunaan faktor produksi tersebut, demikian juga dengan harga sarana produksi misalnya harga pupuk sangat tinggi bahkan tidak terjangkau akan mempengaruhi biaya dan pendapatan.

Kontribusi pendapatan adalah sumbangan nilai hasil yang diterima sebagai imbalan dari anggota rumah tangga yang bekerja (Soekartawi cit Sukiyono dan Sriyoto, 1997). Kontribusi tenaga kerja wanita diperhitungkan berdasarkan perbandingan antara pendapatan rumah tangga dari kerja diluar pertanian dengan pendapatan total rumahtangga. Besar pendapatan total rumah tangga ditentukan oleh pendapatan dari sektor pertanian, pendapatan diluar sektor pertanian, dan pendapatan bukan upah (Sukiyono dan Sriyoto, 1997). Sumbangan pendapatan dari kerja rumahan tidak boleh diremehkan, mengingat ada yang rata-rata 45 % pendapatan rumah tangga berasal dari upah kerja perempuan buruh rumahan. Pendapatan tertinggi sebagai pekerja perempuan mencapai 90 % pendapatan rumah tangga (Ihromi, 1995)

### **4. Kerangka Berfikir**

Peternakan sapi perah untuk didaerah pedesaan biasanya masih berkala rumah tangga dimana dalam pembagian kerja biasanya seorang suami dibantu oleh istri, kontribusi tenaga kerja sumbangan tenaga kerja dalam hal ini curahan waktu yang diberikan untuk mengerjakan segala pekerjaan pada usaha peternakan sapi perah. Peran wanita di usaha peternakan sapi perah diduga mempunyai hubungan terhadap besar kecilnya kontribusi pendapatan keluarga. Pada penelitian ini melihat hubungan antara kepemilikan ternak, pendidikan peternak, curahan jam kerja dan lama beternak dengan kontribusi pendapatan.



**Gambar 1.**  
**Kerangka Berfikir Penelitian**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada 26 Januari – 28 Maret 2015 di peternakan sapi perah wilayah Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang menggambarkan suatu variable penelitian yang meliputi kontribusi curahan waktu kerja perempuan terhadap total curahan waktu kerja pada usaha sapi perah dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perempuan yang terlibat aktif pada usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Ungaran Timur, yaitu sebanyak 30 orang perempuan. Dimana perempuan yang dijadikan responden terlibat langsung dalam pemeliharaan sapi perah tersebut seperti membersihkan kandang dan peralatan, memberi pakan, minum pada ternak dan pemerah susu dari ternak.

Variabel yang diamati pada penelitian adalah kontribusi pendapatan perempuan keluarga peternak, jumlah kepemilikan ternak, pendidikan peternak, Kontribusi curahan jam kerja perempuan terhadap total curahan jam kerja :

**Kontribusi kerja wanita**

$$= \frac{\text{curahan jam kerja perempuan}}{\text{total curahan jam kerja}} \times 100\% \dots\dots\dots 1)$$

**Kontribusi pendapatan Wanita**

$$= \frac{\text{kontribusi pendapatan wanita}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\% \dots\dots\dots 2)$$

**Analisis Korelasi Pearson.**

Koefisien korelasi pearson berguna untuk mengukur tingkat keeratan hubungan linear antara dua variabel. Nilai korelasiberkisar diantara -1 sampai +1. Nilai korelasi negatif berarti hubungan antara dua variabel adalah negatif. Artinya apabila salah satu variabel menurun maka variabel lainnya akan meningkat. Sebaliknya nilai korelasi positif berarti hubungan antara kedua variabel adalah positif. Artinya apabila salah satu variabel meningkat, maka variabel lainnya meningkat pula. Suatu hubungan diantara dua variabel dikatakan berkorelasi kuat apabila makin mendekati 1 atau |-1|. Sebaliknya, suatu hubungan antara dua variabel dikatakan lemah apabila semakin mendekati 0 ( Iriawan, 2006). Hubungan pendapatan per jam kerja terhadap curahan kerja dapat diketahui dengan menggunakan analisis korelasi atau dikenal dengan analisis korelasi pearson. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung korelasi antara dua variabel adalah sebagai berikut (Usman, 2003):

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \dots\dots\dots 3)$$

Dimana r adalah koefisien korelasi, X adalah pendapatan wanita, dan Y adalah pendapatan keluarga

Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

H<sub>0</sub>= Tidak terdapat hubungan yang nyata antara variabel

H<sub>1</sub>= Terdapat hubungan yang nyata antara variabel

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah sebagai berikut:

Terima H<sub>0</sub>, jika P value > 0,05. Artinya tidak terdapat hubungan yang nyata

antara variabel. Tolak H<sub>0</sub>, jika P value < 0,05. Artinya terdapat hubungan yang nyata antara variabel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Pendidikan Responden

Bidang peternakan tingkat pendidikan peternak dapat membantu dalam penerapan prinsip-prinsip teknologi dalam bidang peternakan. Adapun tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di kecamatan Ungaran Timur**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD tidak lulus	4	13,33
2	SD/Sederajat	13	43,33
3	SMP/Sederajat	8	26,67
4	SMA/Sederajat	5	16,67
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang telah diolah. 2015

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar peternak memiliki tingkat pendidikan formal setingkat SD yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase tertinggi sebesar 43,33%, dan tingkat pendidikan SD tidak lulus dengan persentase terendah yaitu sebesar 13,33%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masih relatif rendah, menurut Lestraningsih dan Basuki (2006) yang menyatakan bahwa, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan peternak dalam penerapan teknologi, disamping itu tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai tolak ukur terhadap kemampuan berfikir seorang wanita dalam menghadapi masalah dalam keluarga dapat segera diatasi. Apabila pendidikan rendah maka daya pikirnya sempit maka kemampuan menalarkan suatu inovasi baru akan terbatas, sehingga wawasan untuk maju lebih rendah dibanding dengan peternak yang berpendidikan tinggi.

### 2. Pengalaman Beternak

Berikut adalah klasifikasi responden berdasarkan pengalaman beternak dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak di kecamatan Ungaran Timur**

No	Lama Beternak (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 5	5	16,67
2	6 – 10	9	30
3	11 – 15	10	33,33
4	16 – 20	4	13,33
	>20	2	6,67
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang telah diolah. 2015

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa masyarakat di Kecamatan Ungaran Timur telah lama menjadi peternak hal ini ditunjukkan oleh persentase tertinggi ada pada pengalaman beternak antara 11 – 15 tahun yaitu sebesar 33,33%, sebanyak 10 orang. Hal ini menunjukkan bahwa para perempuan yang terlibat pada

usaha peternakan tersebut telah memiliki cukup pengalaman dan pengetahuan yang ditunjukkan dengan lamanya mereka menjadi peternak, menurut Mastuti dan Hidayat (2008) menyatakan bahwa, semakin lama beternak diharapkan pengetahuan yang didapat semakin banyak sehingga ketrampilan dalam menjalankan usaha peternakan semakin meningkat.

### 3. Jumlah Kepemilikan Ternak

Besar kecilnya jumlah ternak yang dimiliki mempengaruhi besar kecilnya waktu yang dicurahkan untuk usaha tersebut. Berikut adalah klasifikasi responden berdasarkan jumlah ternak yang mereka miliki dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.**

#### Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak di kecamatan Ungaran Timur

No	Jumlah Kepemilikan Ternak	Jumlah	Persentase
1	2 – 4	7	23,33
2	5 – 7	21	70
3	8 – 10	2	6,67
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber . Data Primer yang telah diolah. 2015

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa tingkat kepemilikan ternak responden masih tergolong kecil, hal ini dapat dilihat bahwa 21 responden memiliki jumlah ternak antara 5 – 7. Berdasarkan tingkat kepemilikan ternak sebagian besar peternak di kelompok tani ternak di kecamatan Ungaran Timur masih tergolong tradisional.

### 4. Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja adalah besaran waktu yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan dalam hal ini pemeliharaan sapi perah. Waktu curahan jam kerja dikonversikan dalam penghitungan HOK atau HKP, yaitu dengan alokasi jam kerja 8 jam perhari, dimana tenaga kerja wanita dihitung 0,8HKP. (Soekartawi, 2003). Adapun curahan waktu kerja laki-laki dan wanita pada usaha peternakan sapi perah dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.**

#### Rata-rata Curahan Waktu Kerja peternak sapi perah di kecamatan Ungaran Timur

No	Kegiatan	Curahan jam kerja wanita			Curahan jam kerja laki laki		
		Jam/ hari	HOK	%	Jam/ Hari	HOK	%
1	Mengambil hijauan dan konsentrat	-	-	-	1,86	0,325	19,61
2	Memerah susu	1	0,225	13,57	1,24	0,155	9,36
3	Membersihkan kandang	-	-	-	1,37	0,233	14,06
4	Mengantar susu	-	-	-	0,94	0,247	14,91
5	Membersihkan Kandang dan Peralatan	0,90	0,090	5,43	-	-	-
6	Memberi Pakan dan Minum	1,31	0,224	13,52	-	-	-
7	Memandikan Ternak	0,96	0,158	9,53	-	-	-
<b>Total</b>		<b>4,17</b>	<b>0,697</b>	<b>42,06</b>	<b>5,41</b>	<b>0,960</b>	<b>57,94</b>

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2015

Berdasarkan data pada tabel 4, dapat diketahui bahwa kegiatan yang membutuhkan waktu lebih lama adalah mengambil hijauan yaitu sebesar 1,86 jam per hari, hal ini

disebabkan oleh banyaknya jumlah hijauan yang harus diambil untuk kebutuhan makan sapi pagi dan sore serta lahan tempat hijauan jauh dari kandang sehingga membutuhkan waktu lebih lama, sedangkan waktu yang diperlukan untuk mengantar susu ke KUD atau konsumen relatif sedikit yaitu sebesar 0,94 jam per hari.

Pada usaha peternakan sapi perah perempuan mencurahkan waktunya untuk melakukan berbagai kegiatan seperti membersihkan kandang dan peralatan, memberi pakan dan air minum, memandikan ternak, dan pemerah susu. Beberapa kegiatan tersebut dilakukan dengan lama kerja yang berbeda-beda. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa, memberi pakan dan minum kepada sapi perah merupakan pekerjaan yang paling banyak menggunakan waktu yaitu rata-rata 1,31 jam dengan dua kali pemberian pakan dan minum setiap harinya. Hal ini disebabkan karena pada proses pemberian hijauan tersebut harus di potong-potong terlebih dahulu kemudian dalam pemberian konsentrat harus diperhitungkan perbandingan setiap campurannya. Sedangkan kegiatan yang paling sedikit menggunakan waktu adalah membersihkan kandang dan peralatan dengan menggunakan waktu rata-rata 0,90 jam per hari hal ini disebabkan karena untuk membersihkan kandang dan peralatan antara perempuan dan laki laki saling membantu dan bergantian.

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata curahan jam kerja perempuan pada usaha peternakan sapi perah adalah 4,17 jam perhari ini berarti perempuan tersebut masih memiliki waktu untuk melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan kodratnya sebagai ibu rumah tangga dan meluangkan waktunya untuk mengurus suami dan anak. Curahan jam kerja perempuan merupakan perhitungan antara jumlah curahan jam kerja wanita dibagi dengan total curahan jam kerja dikali 100% yaitu  $0,697/1,657 \times 100\% = 42,06\%$

Besarnya curahan waktu perempuan pada usaha peternakan sapi perah, tidak membuat tanggapan buruk dari suaminya, dalam hal ini suami mereka merasa terbantu dengan adanya pembagian aktivitas dalam usaha peternakan tersebut jadi suami mereka tetap mendukung pekerjaan mereka sebagai peternak sapi perah selain itu pekerjaan mereka sebagai ibu rumah tangga tetap bisa dikerjakan sebagaimana mestinya, hal ini sesuai dengan pendapat Haryanto (2008) yang menyatakan bahwa, Tanggapan suami terhadap istri yang bekerja di luar rumah ini dianggap sebagai suatu yang wajar bagi mereka. Hal ini mengingat pekerjaan di luar rumah tersebut lokasi tidak jauh dari rumah, bahkan ada yang hanya terletak di halaman rumahnya. Sehingga sang suami juga tidak takut jika sang istri meninggalkan pekerjaan-pekerjaan domestiknya.

### 5. Sumbangan pendapatan tenaga kerja wanita

Pendapatan merupakan selisih dari penerimaan dengan total biaya produksi. Total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi.

**Tabel 5.**  
**Rata-rata pendapatan keluarga pada usaha sapi perah di Kecamatan Ungaran Timur**

No	Keterangan	Jumlah	Kontribusi (%)			
			Kontribusi (Rp)		Wanita	Laki laki
			Wanita	Laki laki	Wanita	Laki laki
1	Total penerimaan	1.780.000				
2	Total biaya	847.000				
3	Pendapatan usaha sapi	933.000	392419,8	540580,2	42.06	57.94
4	Pendapatan lain	998.500	150500	848000	15.07	84.93
5	Pendapatan keluarga	1.931.500	542919,8	1388580	28.11	71.89

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2015

Sumbangan pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha sapi perah dihasilkan dari perbandingan pendapatan wanita pada usaha sapi perah dengan total curahan jam kerja usaha sapi perah dikali dengan 100%. Hasil sumbangan pendapatan tenaga

kerja wanita yaitu sebesar Rp. 542.919,8 dari total penghasilan keluarga atau setara 28,11% terhadap pendapatan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa wanita mempunyai peranan dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga.

#### 4. Korelasi antara Pendapatan wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

**Tabel 6.**

**Hasil korelasi antara kepemilikan ternak, pendidikan, curahan jam kerja dan lama beternak dengan kontribusi pendapatan**

No	Variabel	Nilai Korelasi	Signifikansi	Hasil
1	Kepemilikan ternak dengan kontribusi pendapatan	0,835	0,000	Ada hubungan
2	pendidikan peternak dengan kontribusi pendapatan	0,257	0,171	Tidak ada hubungan
3	curahan jam kerja dengan kontribusi pendapatan	0,652	0,000	Ada hubungan
4	lama beternak dengan kontribusi pendapatan	0,072	0,706	Tidak ada hubungan

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2015

Hasil korelasi menunjukkan bahwa pendidikan dan lama beternak tidak signifikan terhadap kontribusi pendapatan. Sedangkan kepemilikan ternak dan curahan jam kerja mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan kontribusi pendapatan, ditunjukkan dengan hasil nilai korelasi masing masing 0,835 dan 0,652. Nilai korelasi negatif berarti hubungan antara dua variabel adalah negatif. Artinya apabila salah satu variabel menurun maka variabel lainnya akan meningkat. Sebaliknya nilai korelasi positif berarti hubungan antara kedua variabel adalah positif. Artinya apabila salah satu variabel meningkat, maka variabel lainnya meningkat pula. Suatu hubungan diantara dua variabel dikatakan berkorelasi kuat apabila makin mendekati 1 atau |-1|. Sebaliknya, suatu hubungan antara dua variabel dikatakan lemah apabila semakin mendekati 0 ( Iriawan, 2006).

#### KESIMPULAN

1. Tenaga kerja perempuan memberikan kontribusi terhadap total curahan jam kerja pada usaha ternak sapi perah yaitu sebesar 42.06% dan sebesar 28,11% setara Rp 542.919,8 terhadap Pendapatan Keluarga.
2. Variabel jumlah kepemilikan ternak dan curahan jam kerja memiliki hubungan sangat nyata terhadap pendapatan kerja perempuan keluarga peternak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Elly M. Setiadi, Kama Abdul Hakam, Ridwan Effendi. 2008. Ilmu sosial & budaya dasar. Jakarta : Kencana
- Emawati, S. 2011. Profitabilitas Usahatani Sapi Perah Rakyat di Kabupaten Sleman. Vol.9(2): 100-108.
- Haryanto, S. 2008. Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.9 No.2, Desember 2008. Program D3 Keuangan dan Perbankan Universitas Merdeka Malang
- Hasibuan, M. (2003). Organisasi dan motivasi, Jakarta : PT.Bumi Aksara.

- Ihromi, T.O. 1995. *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Ismail, Hasni. 2012. An Exploratory Study of Motivational Factors on Women Enterpreneurship Venturing in Malaysia. *Jurnal Business and Economic Research* 2162-4860 Vol.2 No 1. 2012
- Iriawan, N. Dan S. P. Astuti. 2006. *Mengolah Data Statistik dengan Mudah Menggunakan Minitab 14*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Lestraningsih, M dan Basuki, E. 2008. *Peran Serta Wanita Peternak Sapi Perah Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga*. *Jurnal Ekuitas* Vol.12 No.1, Maret 2008. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Mahastanti. L dan Nugrahanti, Yeterina (2010). Peranan Women Co-Entrepreneur dalam pengembangan bisnis (studi kasus pengusaha kerupuk daerah Tuntang Kabupaten Semarang). *Jurnal Siasat Bisnis* Vol 14 :1-100
- Mastuti dan Hidayat. 2008. Peranan Tenaga Kerja Perempuan dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas (Role of Women Workers at Dairy Farms in Banyumas District) Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Meliiala, Annekhe Dahnita Sembiring. 2006. Pembagian Kerja Gender dalam Rumahtangga Petani Pedagang Tanaman Hias (Kasus Sentra Bunga Dukuh Nglurah, Kecamatan Tawangmangu, Kelurahan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Solo, Jawa Tengah). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Riyanto, B. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Rusdiana dan Wahyuning K Sejati. 2009. "Upaya Pengembangan Agribisnis Sapi Perah Dan Peningkatan Produksi Susu Melalui Pemberdayaan Koperasi Susu". *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol 1 :43-51.
- Samsul, Arifin dan Swastika Dewantari. 2003. *Budidaya Sapi Perah*. Jakarta: Javalivera.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Psikologi Sosial : Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi (Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas)*. Rajawali. Jakarta.
- Suherman, D. 2008. "Evaluasi penerapan aspek teknis peternakan pada usaha peternakan sapi perah sistem individu dan kelompok di Rejang Lebong". *J. Sains Peternakan Indonesia*.3. (1): 35-42.
- Sukiyono, Ketut dan Sriyoto. 1997. Transformasi Struktural Wanita Transmigran Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga : Kasus Di Daerah Transmigrasi Sekitar Kotamadya Bengkulu. *Jurnal Agro Ekonomi* Volume 16 No. 1 dan 2 Oktober 1997. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu
- Suratijah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Usman, H. dan R.P.S. Akbar. 2003. *Pengantar Statistik*. PT Bumi Aksara, Jakarta